

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KKN-PPM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI KECAMATAN CIPOCOK JAYA KOTA SERANG

Rahmi Winangsih<sup>1</sup>, Rahmi Mulyasih<sup>2\*</sup>,  
Darwis Sagita<sup>1</sup>, Naniek Afrilla Framanik<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Serang Raya

Corresponden author Email\*: bikiya16@gmail.com

### *Abstract*

*Regional development problems can be seen through evaluating the achievement of the implementation of activities, with this in mind, in 2019 the Serang City Government is making anticipation related to various socio-cultural problems that occur in the people of Serang City, especially in Cipocok Jaya District. One of the social problems that occur is related to the lack of public awareness of healthy and cleanliving behaviors. Given this, it is necessary to have a community empowerment program using the participation rural action (PRA) method. From the existence of this community empowerment program, it is hoped that it can overcome various problems in exploring various community needs and become an alternative solution for various problems faced by the community in Cipocok Jaya District.*

**Keywords:** *Empowerment, Community, Participation Rural Action (PRA)*

### **Abstrak**

Permasalahan pembangunan daerah dapat dilihat melalui evaluasi pencapaian pelaksanaan kegiatan, dengan adanya hal tersebut maka pada Tahun 2019 Pemerintah Kota Serang melakukan antisipasi terkait dengan berbagai permasalahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat Kota Serang, khususnya di Kecamatan Cipocok Jaya. Permasalahan sosial yang terjadi salah satunya terkait dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan adanya hal tersebut maka, perlu adanya program pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode participation rural action (PRA). Dari adanya program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat mengatasi berbagai persoalan dalam menggali berbagai kebutuhan masyarakat serta menjadi alternatif solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kecamatan Cipocok Jaya.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, PHBS, Participation Rural Action (PRA)

Copyright © 2022, Rahmi Winangsih, Rahmi Mulyasih, Darwis Sagita, Naniek Afrilla Framanik

This is an open *access* article under the CC-BY NC-SA license.

DOI 10.30656/ps2pm.v4i2.5845

## PENDAHULUAN

Kecamatan Cipocok Jaya merupakan wilayah yang diperuntukkan untuk Pusat Pemerintahan atau Perkantoran, perdagangan, jasa, perumahan, pemukiman serta Pendidikan. Pesatnya pembangunan pada wilayah ini, tidak serta merta menjadikan wilayah ini nyaman dan bersih tetapi terdapat beberapa titik wilayah yang cenderung kumuh dikarenakan pola hidup masyarakat yang kurang memperhatikan hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti membuang sampah sembarangan, membuang kotoran dengan cara-cara konvensional seperti di kebun atau pun di sungai. Dari adanya, hal tersebut maka diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat Cipocok Jaya agar dapat meningkatkan hidup yang lebih nyaman dengan perilaku bersih dan sehat.

Program pemberdayaan masyarakat sendiri, merupakan kegiatan dengan tujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar dapat lebih mandiri serta berusaha untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat (Nasor, 2016). Pemberdayaan masyarakat menurut Teguh (2004) dapat dimaknai sebagai suatu proses yang diarahkan untuk menjadi “berdaya” atau suatu proses dalam pemberian daya atau pun kekuatan yang pada akhirnya mampu memberikan kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat (Fatimah et al., 2019). Dari adanya hal tersebut maka, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di wilayah Cipocok Jaya menjadi suatu program yang amat penting dalam memberikan pemahaman dengan tujuan agar masyarakat dapat berubah pada pola perilaku hidup bersih dan sehat.

Program pemberdayaan masyarakat di wilayah Cipocok Jaya dilakukan oleh beberapa komponen masyarakat seperti akademisi yang terdiri dari mahasiswa serta dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, *stakeholder* yang tergabung dalam Forum Kota Serang Sehat (FKSS) yang diberi nama dengan program KKN-PPM. Dengan bergabungnya berbagai komponen dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cipocok Jaya diharapkan permasalahan akan hidup sehat pada masyarakat dapat segera teratasi. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2007), perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang mengarah pada kesehatan dengan kesadaran dari seluruh komponen masyarakat, hingga pada akhirnya dapat menolong dirinya dan dapat berperan aktif dalam berbagai kesehatan keluarga serta masyarakat (Nurhajati, 2015).

Green (1980) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin serta faktor penguat (Dwi et al., 2020). Faktor pemudah (*predisposing factor*), merupakan faktor yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan individu serta sikap dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Faktor ini mejadi dasar dalam berperilaku serta motivasi untuk menerapkan kebiasaan, tradisi, kepercayaan, tingkat Pendidikan, serta sosial ekonomi dalam menerapkan PHBS. Sedangkan, faktor pemungkin (*enabling factor*) adalah faktor pemicu untuk berperilaku sehingga proses perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dapat diimplementasikan. Faktor ini terdiri dari sarana dan prasarana kesehatan misalnya air bersih, ketersediaan jamban di setiap rumah warga serta penyediaan tempat sampah. Faktor ketiga merupakan faktor penguat (*reinforcing factor*), faktor ini merupakan perwujudan dari sikap seseorang seperti tokoh masyarakat, petugas kesehatan, pihak-pihak yang konsen dalam perilaku bersih dan sehat (PHBS) masyarakat. Contoh dari faktor ini adalah diadakannya penyuluhan yang berkaitan dengan PHBS pada masyarakat.

Dari ketiga faktor yang sudah dipaparkan terkait dengan pemberdayaan masyarakat terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), maka kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Cipocok Jaya, dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan limbah baik dari hasil kotoran ternak maupun sampah rumah tangga yang dapat di daur ulang untuk menjadi barang-barang yang memiliki nilai ekonomis serta penyuluhan terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti tidak membuang sampah, tidak melakukan *modol di kebon* atau dikenal dengan sebutan *dolbon*, yang merupakan kebiasaan negatif yang masih dilakukan oleh masyarakat Cipocok Jaya.

*Dolbon* masih banyak dilakukan di beberapa wilayah masyarakat di Kecamatan Cipocok Jaya, hingga pada akhirnya wilayah Kecamatan Cipocok Jaya walaupun berada di wilayah perkotaan namun perilaku masyarakat masih jauh dengan perilaku bersih dan sehat. Menurut data dari World Health Organization (WHO) yang dikutip oleh Kementerian Kesehatan (2013) menuturkan bahwa kematian yang disebabkan oleh adanya *water borne disease* telah mencapai 3.400.000 jiwa/tahun, dari adanya hal tersebut maka kasus kematian

yang disebabkan oleh buruknya kualitas air serta sanitasi dan peningkatan penyakit diare yang menyebabkan kematian mencapai 1.400.000 jiwa/tahun (Triyono, 2014).

Permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat Kecamatan Cipocok merupakan salah satu permasalahan yang harus menjadi perhatian semua unsur yang ada dalam masyarakat, karena bagaimana pun perilaku bersih dan sehat bagian dari pola hidup yang akan diteruskan oleh generasi berikutnya. Dari adanya hal tersebut maka akademisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa beserta Forum Kota Serang Sehat berupaya untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat Kecamatan Cipocok Jaya dengan melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat dalam menggerakkan pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan menggunakan metode PRA, merupakan singkatan dari *participation rural action*.

PRA sendiri merupakan metode yang didasarkan pada kemampuan masyarakat, menggunakan teknik-teknik partisipatoris serta fasilitatif dan menjalankan proses pemberdayaan masyarakat (Hayat et al., 2021). Dengan penggunaan metode PRA diharapkan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Cipocok Jaya dapat berpartisipasi didalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat terutama dalam penanganan perilaku hidup bersih dan sehat.

## **METODE PELAKSANAAN**

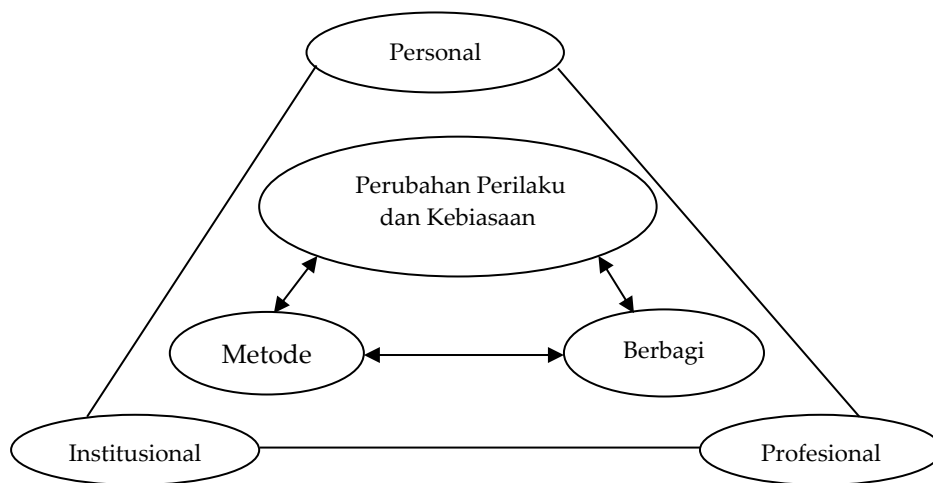
Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Cipocok Jaya, merupakan upaya dalam memberikan pemahaman dan kesadaran pada masyarakat untuk menjalankan perilaku hidup sehat. Dari adanya hal tersebut maka, metode *participatory rural appraisal* (PRA) merupakan metode yang dianggap dapat menggali potensi masyarakat, agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan wiayah tempat tinggalnya, terutama dalam perilaku hidup sehat. Metode PRA sendiri menurut Chambers (1994), merupakan perpanjangan serta penerapan dari suatu pemikiran yang menggunakan pendekatan metode antropologi, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran secara fleksibel yang dilakukan di lapangan (Hudayana et al., 2019)

Dari adanya tersebut maka, metode PRA digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan perubahan dalam bidang sosial, ekonomi

serta kesejahteraan. Dalam Trisnawati, Wahyono dan Wardoyo (2018) menuturkan terdapat 4 (*empat*) siklus dalam metode PRA yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi (Ridwan et al., 2019)

Pendekatan ini lebih memicu masyarakat berkesadaran tinggi untuk melakukan perubahan, menjalankan program yang ditawarkan melalui 3 (tiga) pilar PRA (*Participatory Rural Appraisal*), yaitu: *Attitude and behaviour change* (perubahan perilaku dan kebiasaan), *sharing* (berbagi), dan *method* (metode) (Indriyanti & Ahwan, 2021). Jika perilaku dan kebiasaan tidak berubah, maka tidak akan pernah mencapai tahap *sharing* dan sangat sulit menerapkan metode. Partisipasi masyarakat setempat menjadi tolak ukur bagi keberhasilan proses pemicuan, agar masyarakat dengan mudah melakukan perubahan perilaku, dari tidak tahu menjadi tahu, serta mau mengikuti secara sadar dan aktif menerapkan program dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melakukan perubahan perilaku, diperlukan 3 (tiga) pilar PRA (*Participatory Rural Appraisal*), yaitu: *Attitude and behaviour change* (perubahan perilaku dan kebiasaan), *sharing* (berbagi), dan *method* (metode). seperti dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar: Tiga Pilar Utama Pendekatan PRA**

Sumber: Kamal Kar, 2010 dalam (Winangsih Rahmi, 2022).

Ketiganya merupakan pilar utama harus diperhatikan dalam pendekatan PRA, namun dari ketiganya yang paling penting adalah perubahan *perilaku dan kebiasaan*, jika perilaku dan kebiasaan tidak berubah, maka tidak akan pernah mencapai tahap *sharing* dan sangat sulit menerapkan metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Kegiatan KKN-PPM

Pengabdian masyarakat dengan nama KKN-PPM yang dilaksanakan di Kecamatan Cipocok Jaya atas inisiasi dari akademisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa beserta Forum Kota Serang Sehat (FKSS), dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2022. Program pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh berbagai komponen masyarakat seperti Kader PKK, akademisi, Kader UMKM, Pokja FKSS serta Kader Penggerak Pendidikan. Untuk narasumber dalam kegiatan ini adalah H. Yudi Supriadi.,MSi dari Setda Kota Serang, Nina yang merupakan Kepala Dinas DP3AKB Provinsi Banten serta Dr. Anis Masyruroh.,MT sebagai perwakilan dari FKSS.

Tujuan dari diadakan program pengabdian masyarakat KKN-PPM, merupakan bagian dari upaya yang dilakukan para akademisi yang konsen dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang secara Bersama-sama dengan FKSS untuk memberikan manfaat baik dalam sisi penerapan keilmuan yang dimiliki serta perasaan yang timbul dari kesadaran untuk membantu masyarakat dalam merubah kebiasaan hidup kearah pola hidup bersih dan sehat, hingga pada akhirnya program pemberdayaan masyarakat dalam merubah perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan pada generasi selanjutnya.

Persiapan dalam melakukan program pengabdian masyarakat KKN-PPM, tim pelaksana infocus serta *sound system*, serta meja serta kursi untuk para peserta dan juga narasumber. Sedangkan pihak Kecamatan Cipocok Jaya, sebagai mitra ikut berpartisipasi dalam kegiatan KKN-PPM dengan menyediakan aula Kecamatan Cipocok Jaya untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian KKN-PPM, menyediakan akses internet untuk peserta dan panitia, mengundang perangkat desa seperti perwakilan UMKM. Tahap awal program pemberdayaan masyarakat KKN-PPM adalah dengan menginventarisir potensi masyarakat serta permasalahan yang berkaitan dengan perilaku bersih dan sehat, serta menganalisa faktor pendukung dan penghambat yang kemudian akan menjadi data awal bagi program pengabdian masyarakat KKN-PPM. Adapun kelompok sasaran yang menjadi target dalam program pengabdian masyarakat KKN-PPM adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Kelompok Sasaran & Target Program Pemberdayaan Masyarakat KKN-PPM**

| No | Kelompok Sasaran                 | Permasalahan   | Target Program   |
|----|----------------------------------|--|--|
| 1. | Masyarakat                       | Masih banyaknya masyarakat yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)  | Adanya pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat.  |
| 2. | Kaum Perempuan(Ibu Rumah Tangga) | Kaum perempuan terutama ibu rumah tangga belum memahami pemilahan antara limbah organik dan non organik. Selain itu belum ada ketertarikan untuk mengolah sampah menjadi nilai ekonomi seperti pembuatan kerajinan dari limbah plastik | Pemahaman kaum perempuan terkait dengan pemilahan sampah organik dan non organik. Melakukan pelatihan untuk menambah keterampilan dalam memanfaatkan limbah plastik agar memiliki nilai ekonomi. |
| 3. | Pemuda Taruna                    | Karang Pengangguran yang masih relatif tinggi, serta kurangnya empati untuk membangun desa tempat tinggalnya mengakibatkan pembangunan wilayah Cipocok Jaya kurang mengalami perkembangan.   | Diperlukan adanya peluang usaha atau pun pekerjaan dalam bidang pengelolaan sampah seperti pembuatan kompos organik  |

Dari adanya inventarisasi permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran program pemberdayaan KKN-PPM, diharapkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat dipetakan secara terperinci oleh tim pelaksana sehingga dapat mencari solusi terbaik dari permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan hidup bersih dan sehat (PHBS). Hingga pada akhirnya lingkungan masyarakat di Kecamatan Cipocok Jaya dapat mencerminkan wilayah yang bersih, nyaman dan sehat.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat KKN-PPM, lebih diarahkan pada partisipasi masyarakat. Sehingga kegiatan ini lebih ditekankan pada dari masyarakat dan untuk masyarakat, dari adanya hal tersebut maka dapat menumbuhkan motivasi dalam



diri masyarakat untuk memperbaiki lingkungan tempat tinggal yang mengarah pada pola hidup bersih dan sehat. Sedangkan target dari program pemberdayaan masyarakat KKN-PPM, adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pengelolaan limbah, baik secara organik maupun non organik;
- b. Memanfaatkan limbah yang dihasilkan oleh masyarakat, sebagai produk yang dapat memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat Cipocok Jaya;
- c. Masyarakat mampu menggali potensi yang ada di lingkungannya, menjadi hal-hal positif yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dan menunjang kehidupan keluarga dan masyarakat;
- d. Masyarakat mampu menciptakan usaha bersama dengan pengelolaan yang dikelola dari masyarakat dan untuk masyarakat, sehingga pada akhirnya kesejahteraan yang diharapkan oleh masyarakat dapat tercapai;
- e. Menumbuhkan nilai-nilai kreativitas pada masyarakat, hingga masyarakat dapat berdaya dalam berbagai persoalan yang dihadapi tanpa perlu berpangkutangan pada pihak mana pun, sehingga masyarakat dapat menjadi mandiri dan sejahtera.

Indikator capaian program pemberdayaan masyarakat KKN-PPM mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yaitu:

- a. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), dengan seluruh komponen yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat KKN-PPM seperti Dosen, Mahasiswa, FKSS serta pihak Kecamatan Cipocok Jaya dengan mengacu pada buku panduan pemberdayaan masyarakat serta analisis permasalahan sosial masyarakat Kecamatan Cipocok Jaya yang telah dilakukan diawal kegiatan;
- b. Terlaksananya penyuluhan serta pelatihan dalam mengelola limbah rumah tangga baik secara organik maupun non organik;
- c. Memberikan motivasi kepada para pemuda untuk mau secara aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat;
- d. Merintis usaha masyarakat serta membuat konsep manajemen usaha sehingga masyarakat dapat mandiri dan bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan.



Program pemberdayaan masyarakat KKN-PPM mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), berorientasi pada “dari, oleh dan untuk masyarakat”, sehingga dengan adanya tagline ini masyarakat dapat menyadari dan memiliki kepedulian dari berbagai permasalahan lingkungan terutama pada pentingnya hidup bersih dan sehat bagi kehidupan anak dan cucu ke depan. Selain itu, dari adanya pelatihan dan penyuluhan kesehatan yang dilakukan kepada masyarakat, dapat memberikan pemikiran dan nilai-nilai kreativitas dalam diri masyarakat untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi nilai ekonomis yang dapat mensejahterakan masyarakat Cipocok Jaya.

### **Pelaksanaan Program Pemberdayaan KKN-PPM Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)**

Program KKN-PPM yang dilakukan melalui metode dan mekanisme yang digunakan, dapat memberikan solusi bagi penyelesaian persoalan di lingkungan masyarakat kecamatan Cipocok Jaya, dengan melaksanakan tahapan kerja sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan**

##### **(1) Pendaftaran Peserta KKN-PPM**

Peserta KKN-PPM adalah mahasiswa yang mengikuti program ini, kemudian menyeleksi dan mengelompokkan mahasiswa sesuai kebutuhan kondisi lapangan di wilayah Kecamatan Cipocok Jaya – Serang.

##### **(2) Observasi Lapangan**

Selanjutnya melakukan pengamatan lapangan dengan menggunakan metode survey di seluruh kecamatan Cipocok Jaya, untuk menggali informasi dan kebutuhan yang diharapkan masyarakat, agar dapat bersinerji dengan program KKN-PPM yang diselenggarakan.

##### **(3) Identifikasi Masalah**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta yang tergabung kelompok dalam kelompok KKN-PPM, mahasiswa dapat menemukan permasalahan di lapangan, kemudian mengidentifikasi masalah sesuai skala prioritas penyelesaian.

(4) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan, dilakukan melalui penelusuran data ke aparat pemerintah terkait, serta tokoh masyarakat dan masyarakat sekitarnya, melalui wawancara dan survey di lingkungan kecamatan Cipocok Jaya yang terdiri dari 8 (delapan) kelurahan, yaitu: Gelam, Dalung, Tembong, Kerundang, Cipocok Jaya, Banjarsari, Banjaragung, dan Panancangan.

(5) Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menguraikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, untuk kemudian dilakukan pemecahan masalah berdasarkan skala prioritas untuk mencari solusi yang dapat ditempuh.

(6) Analisis Data

Setelah data diolah dan dikelompokkan, dilakukan analisis data dengan menjawab permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan program KKN-PPM, yang dapat menjabarkan berbagai masalah untuk dipecahkan. Dengan melakukan diskusi kelompok, yang merangkum seluruh pemikiran dari anggota kelompok.

(7) Perumusan Tujuan dan Penyusunan Program Kerja

Setelah tahapan analisis melalui diskusi kelompok dilakukan, kemudian merumuskan tujuan kegiatan KKN-PPM yang mensinerjikan dengan persoalan di lapangan, sehingga menghasilkan program-program yang mampu menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Sedangkan materi yang akan diberikan kepada masyarakat dan seluruh peserta KKN-PPM, yaitu: (1) Pengenalan wilayah Kecamatan Cipocok Jaya, mengenai karakter masyarakat setempat dan potensi desa. (2) Kesehatan lingkungan yang menekankan pada implementasi program PHBS. (3) Semangat berwirausaha. (4) Pengelolaan limbah/sampah menjadi barang bernilai ekonomi social. (5) Motivasi membangun masyarakat mandiri dan berkelanjutan. (6) Mengasah pengetahuan dan keterampilan menuju masyarakat lebih berdaya. (7) Mampu mendesign pesan-pesan komunikasi yang menggugah kesadaran masyarakat lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan, karena berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya.

### **Tahap Pembekalan dan Pelaksanaan**

Selanjutnya tahap pembekalan yang disampaikan Dosen Pembimbing dan instansi terkait serta mitra kerja lainnya, kepada mahasiswa, yang menekankan pada pengembangan wilayah Kecamatan Cipocok Jaya. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, diawali dengan membangun kerjasama dengan instansi terkait, agar dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk semangat pemberdayaan, antara lain: Dinas kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Adapun beberapa program yang akan dijalankan, dapat diuraikan pada penjabaran berikut: (1) Bidang Pendidikan; (2) Bidang Kesehatan Lingkungan; (3) Bidang Perindustrian dan Perdagangan; (4) Bidang Kajian Sosial; (5) Bidang Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah tangga dan Majelis Ta'lim, serta kelompok generasi muda.

### **Metode dan Langkah-langkah Pelaksanaan KKN-PPM**

Tahapan kegiatan program yang harus dilakukan sebagai upaya untuk mencari pemecahan masalah di kecamatan Cipocok Jaya, dijabarkan mulai dari menggali potensi desa, tokoh masyarakat, serta lembaga kemitraan lainnya. Dengan demikian, dukungan yang diperoleh dari berbagai pihak akan memudahkan pelaksanaan program yang sudah direncanakan mencapai target. Untuk itu secara teroadalah sebagai berikut:

### **Perencanaan Keberlanjutan Program KKN-PPM**

KKN-PPM berkelanjutan dan jangka panjang adalah terbentuk kesepakatan bersama menjadi wilayah KKN-PPM sebagai Desa Binaan, dan mewujudkan masyarakat mandiri berkelanjutan melalui berbagai program wirausaha yang mampu mengembangkan lahan usaha yang kreatif dan produktif. Dengan demikian, peluang-peluang bisnis yang dapat menjaga dan mampu menjamin keberlangsungan hidup masyarakat.

Dengan target sasaran program yang dapat dijabarkan sebagai berikut: Remaja Pengangguran, Remaja Putus Sekolah, Ibu-Ibu Rumah tangga, Ibu-Ibu Majelis Ta'lim, Pengusaha UKM. Adapun keberlanjutan program dilakukan melalui menggali potensi desa, didukung oleh sarana prasarana dan berbagai metode yang dapat menjaga keberlanjutan program, antara lain: penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

Dengan harapan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Cipocok Jaya mampu meningkatkan taraf hidup lebih berkualitas dan berdaya, melalui pengembangan lahan usaha, Desa Binaan, Perpustakaan Desa, Kelompok Pemuda Kreatif dalam seni dan karya, serta kegiatan-kegiatan positif lainnya yang dapat disinergikan dengan kegiatan kampus.

## SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat KKN-PPM mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), merupakan bagian dari rasa peduli akademisi serta FKSS yang tergerak untuk memberdayakan masyarakat Cipocok Jaya untuk memiliki sikap peduli terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, terutama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih dan sehat karena bagaimana pun persoalan masyarakat dalam penanganan lingkungan yang bersih dan sehat tidak akan mungkin dapat diatasi jika tidak ada kesadaran dari masyarakat Cipocok Jaya sendiri. Karena pada dasarnya untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera, harus bermula dari kesadaran masyarakat untuk mampu berdaya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, P., Ambar, C., & Ridlo, I. A. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya*. 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58>
- Fatimah, S., Arifin, I. Z., & Sumpena, D. (2019). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Program Keluarga Harapan. *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5(1), 63–80. <https://doi.org/10.15575/prophetica.v5i1.1308>
- Hayat, S., Sugianto, & Bunyamin, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode PRA ( Participatory Rural Appraisal ) melalui Aspek Teknologi , Sosial dan Keagamaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Desember*, 166–182. [https://eprints.upnyk.ac.id/26169/1/Buku Participatory Rural Appraisal.pdf](https://eprints.upnyk.ac.id/26169/1/Buku%20Participatory%20Rural%20Appraisal.pdf)
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D.

- F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Indriyanti, M., & Ahwan, M. A. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Layanan Informasi Terseleksi Perpustakaan Desa dengan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i2.2021.8008>
- Nasor, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Sosial Soedirman*, 4(1), 1–12. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/juss/article/view/2330>
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan SEhat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Publiciana*, 8(1), 1–18.
- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Triyono, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan Di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Propinsi Banten*. 11(September), 365–374.
- Winangsih Rahmi, N. A. F. (2022). Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Metode Participation Rural Action (PRA). *Mulia*, 1(2), 93–105.